

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya al Quran membahas 3 aspek, yaitu aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak. Dalam hal akidah, al Quran menjelaskan tentang keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan adanya hari pembalasan. Dalam hal syariah, al Quran menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu wata'ala*, dengan sesama manusia dan dengan lingkungan. Dan dalam hal akhlak, al Quran menjelaskan tentang norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif.¹

Manusia adalah makhluk sosial yang dicirikan selalu hidup bermasyarakat dan membutuhkan peran serta orang lain, maka kemampuan dalam berkomunikasi bagi manusia merupakan salah satu anugrah yang sangat besar untuk menunjang keberhasilan dalam kehidupan sosial. Artinya, kemampuan dalam berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Bagi seorang Muslim, komunikasi yang dilakukan seharusnya tidak sama dengan yang bukan Muslim. Hal ini karena segala sesuatu yang berhubungan dengan proses komunikasi, hendaklah berdasarkan panduan al Quran dan As-Sunnah. Bagi seorang Muslim, fungsi komunikasi bukan sekedar menyampaikan informasi namun juga berfungsi untuk menyampaikan kebaikan serta ajaran Islam meski hanya satu ayat sesuai dengan kesanggupan masing-masing.²

Di era modern ini, perilaku manusia khususnya dalam hal komunikasi beraneka ragam baik dari segi cara penyampaian maupun apa yang disampaikan dan dari yang sesuai dengan nilai dan norma ataupun sebaliknya. Bahkan perilaku yang dimunculkan terkadang tidak pantas dan tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang telah dijelaskan dalam al Quran dan As-Sunnah. Misalnya sikap

¹ M. Quraish Shihab, 1992, *Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan), hlm.40.

² Rosni, "Komunikasi dalam Islam Prinsip-Prinsip Berdasarkan Al-Quran dan Al-Sunnah", Jurnal Hadist (Selangor: Kolej Universiti Islam Antarabangsa), Vol: 10, Desember 2015, hlm.49

remaja yang menggunakan bahasa yang tidak pantas dan terkesan mengejek atau melecehkan, dianggap hal yang biasa dan wajar.

Aspek etika dalam berbicara sering kali tidak diperhatikan dalam aktivitas saat berkomunikasi. Hal tersebut dianggap bukan hal yang perlu dipermasalahkan, sehingga menimbulkan dampak negatif yang akan diterima oleh pendengar maupun pembicara. Sebenarnya, fungsi atau dampak dari aktivitas komunikasi sangat beragam seperti melakukan aktivitas pendidikan dan sekaligus menjalin kasih sayang sesama manusia. Namun dengan komunikasi pula manusia dapat mengembangkan perpecahan, melestarikan permusuhan, menanamkan kebencian serta menghambat pemikiran.³

Dari berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih dalam ayat-ayat tentang etika komunikasi dalam al Quran perspektif Kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia, menelusuri tujuan dari penerapan etika komunikasi dalam kehidupan, sehingga diharapkan agar para pembaca dapat memetik hikmah yang terdapat di dalam syariat tersebut dan terbentuk masyarakat Islam yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Al Quran memberikan kata kunci (key concept) yang berhubungan dengan etika komunikasi. Syaikh Al-Syaukani mengartikan kata *al bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan al Quran untuk komunikasi ialah *al qaul*.⁴ Di dalam al Quran ada begitu banyak kata *al qaul*, agar pembahasan yang penulis kaji tidak terlalu luas, maka penelitian ini hanya tertuju pada ayat-ayat yang mengandung kata *Qaulan*. Setidaknya terdapat 19 kali ungkapan tersebut dengan perincian 10 kali disebutkan dalam ayat Makiyah dan 9 kali disebutkan dalam ayat Madaniyah.⁵ Berikut daftar 19 ayat tersebut:

³Jalaluddin Rakhmat, 1991, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), hlm 1.

⁴Muslimah, “*Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Sosial Budaya (Kuala Tungkal: STAI An-Nadwah), Vol: 13 No.12, Desember 2016, hlm.118

⁵ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, 1364 H, *al-Mu'jam al-Mufahras li-Alfāz Al Quran al-Karim*, (Beirut: Dar Ihya al-Turas al-'Araby), hlm. 577.

No.	Surat dan Ayat	Keterangan
1.	Al-Baqarah : 59	Madaniyah
2.	Al-Baqarah : 235	Madaniyah
3.	An-Nisaa : 5	Madaniyah
4.	An-Nisaa : 8	Madaniyah
5.	An-Nisaa : 9	Madaniyah
6.	An-Nisaa : 63	Madaniyah
7.	Al-A'raaf : 162	Makiyyah
8.	Al-Israa' : 23	Makiyyah
9.	Al-Israa' : 28	Makiyyah
10.	Al-Israa' : 40	Makiyyah
11.	Al-Kahfi : 93	Madaniyah
12.	Toha : 44	Makiyyah
13.	Toha : 89	Makiyyah
14.	Toha : 109	Makiyyah
15.	Al-Ahzab : 32	Madaniyah
16.	Al-Ahzab : 70	Madaniyah
17.	Yaasiin : 58	Makiyyah

18.	Fussilat : 33	Makiyyah
19.	Al-Muzammil : 5	Makiyyah

Sedangkan alasan penulis memilih Kitab Al Quran dan Tafsirnya sebagai rujukan primer karena kitab tafsir ini adalah kitab tafsir kontemporer karya ulama-ulama Indonesia dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang telah disesuaikan dengan tata Bahasa Indonesia dan tradisi kebahasaan di masyarakat serta bercorak *hida'i* (memberikan sisi hidayah yang terkandung di dalam ayat) sehingga diharapkan dapat mempermudah untuk memahami serta mengambil hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat al Quran tentang etika komunikasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika komunikasi dalam Al Quran perspektif Kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia?
2. Apa tujuan dari penerapan etika komunikasi menurut Al Quran dalam kehidupan sehari-hari?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui bagaimana etika komunikasi lisan dalam Al Quran perspektif Kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia.
2. Untuk mengetahui tujuan dari penerapan etika komunikasi menurut Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Akademik:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dan referensi dalam perkembangan ilmu tafsir serta dapat memberikan wawasan tentang etika komunikasi dalam Al Quran perspektif Kitab Tafsir karya Kementerian Agama Republik Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis:

Bagi Lembaga: Diharapkan studi ini dapat menambah khazanah pendidikan khususnya kajian tafsir tentang etika komunikasi dalam Al Quran perspektif Kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, di antaranya :

Pertama, Skripsi karya Amir Mu'min Solihin dengan judul Etika komunikasi Menurut Al Quran: Kajian Tafsir Tematik yang merupakan Skripsi pada Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Dalam penelitiannya, Amir Mu'min Solihin merumuskan tentang bagaimana pendapat al Quran mengenai etika dalam berkomunikasi khususnya secara lisan dengan metode tematik secara umum dan tidak memfokuskan kepada kitab tafsir tertentu.⁶

Kedua, Tesis karya Ikrar dengan judul Konsepsi Etika komunikasi Menurut Al Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik) yang merupakan Tesis pada Jurusan Tafsir Hadist Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012. Dalam penelitiannya, Ikrar merumuskan karakteristik etika komunikasi menurut Al Quran; menjelaskan prinsip-prinsip etika komunikasi dalam Al Quran dan mendeskripsikan uslub-uslub etika berkomunikasi dalam Al Quran dan tidak memfokuskan pada kitab tafsir tertentu.⁷

Ketiga, Skripsi karya Achmad Ali Makki dengan judul Etika Berbicara dalam Al Quran dan Kontekstualisasinya terhadap Problem Komunikasi Interpersonal yang merupakan skripsi pada Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah, fenomena yang berkaitan dengan cara dan pesan seseorang ketika berbicara antar sesamanya yang tanpa memperdulikan

⁶ Amir Mu'min Solihin, 2011, *Etika komunikasi Menurut Al Quran: Kajian Tafsir Tematik*, Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, hlm. ix

⁷ Ikrar, 2012, *Konsepsi Etika Komunikasi Menurut Al Quran (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, Jurusan Tafsir Hadist Program Pascasarjana UIN Alauddin : Makassar, hlm.xvi

aturan dan etika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan ayat-ayat al Quran yang membahas tentang etika berbicara dalam al Quran dan kontekstualisasinya terhadap problem komunikasi yang sering terjadi sehingga etika yang di hasilkan bisa menjadi solusi atas problem tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika berbicara meliputi dua kategori yaitu etika cara dan etika muatan pesan.⁸

Keempat, Skripsi karya Nurasima dengan judul Etika Berkomunikasi dalam Islam (Kajian Surat An-Nisa' Ayat 148-149) yang merupakan skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Al-Quran surat An-Nisa' ayat 148-149 dan untuk mengetahui etika komunikasi dalam Islam yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi dalam Islam yang terkandung dalam al Quran surat An-Nisa' ayat 148-149 yaitu (a) mengungkapkan perkataan buruk, sangatlah tidak dicintai Allah *Subhanallah Wata'ala*, kecuali dia sedang teraniaya. (b) Orang yang teraniaya diberi keringanan untuk mengungkapkan keburukan yang dilakukan oleh penganiayaannya. (c) Segala yang baik apakah dilakukan secara terang-terang atau secara sembunyi akan tetap mendapat pahala dari Allah. (d) Dipersilakan menampakkan kebaikan diri dan orang lain, sepanjang tidak mengganggu keikhlasan dan diperkirakan bermanfaat pada fihak lain. (e) Membalas kezaliman adalah diperbolehkan sepanjang dapat menghentikan kezaliman atau membela hak. (f) Memberi maaf yang meraih kemuliaan bukan tatkala tidak memiliki kemampuan untuk melawan.⁹

1.5.2. Konseptualisasi

1. Etika

Secara bahasa, kata etika berasal dari bahasa Yunani: *ethos* yang berarti kebiasaan. Ia membicarakan tentang kebiasaan (perbuatan), tetapi bukan menurut tata adat, melainkan tata-adab, yaitu berdasar pada inti sari atau sifat dasar

⁸ Achmad Ali Makki, 2018, *Etika Berbicara dalam Al Quran dan Kontekstualisasinya terhadap Problem Komunikasi Interpersonal*, Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel : Surabaya, hlm. x

⁹ Nurasima, 2018, *Etika Berkomunikasi Dalam Islam (Kajian Surat An-Nisa' Ayat 148-149)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry : Banda Aceh, hlm. iv

manusia: baik dan buruk.¹⁰ Sedangkan kata etika di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai ilmu tentang asas-asas akhlak.¹¹

Dalam bentuk jamak yaitu “*ta etha*” yang berarti kebiasaan. Kata itu dipakai filsuf Plato dan Aristoteles untuk menerangkan studi mereka tentang nilai-nilai dan cita-cita Yunani. Jadi pertama-tama, etika adalah masalah sifat pribadi yang meliputi apa yang kita sebut menjadi orang baik, tetapi juga merupakan masalah sifat keseluruhan segenap masyarakat yang tepatnya disebut “ethos”nya. Jadi etika adalah bagian dari ethos, usaha untuk mengerti tata aturan sosial yang menentukan dan membatasi tingkah laku kita, khususnya tata aturan yang fundamental, seperti larangan membunuh dan mencuri dan perintah bahwa orang harus menghormati orang tuanya dan menghormati hak-hak orang lain yang kita sebut moralitas.¹²

Sedangkan menurut terminologi (istilah), etika ialah teori tentang perbuatan manusia yang ditimbang menurut baik dan buruknya. Ahmad Amin memperjelas pengertian etika dengan berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang kepada sesama, menyatakan tujuan perbuatan seseorang, dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, terutama mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya dalam bentuk perbuatan.¹³

¹⁰ Siti Syamsiyatun dan Nihayatul Wafiroh, 2013, *Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal untuk Konstruksi Moral Kebangsaan*, (Globethics.net Focus 7), hlm.19

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Penerbit Widya Karya), cet.11, hlm.136

¹² Achmad Ali Makki, 2018, *Etika Berbicara Dalam Al Quran Dan Kontekstualisasinya Terhadap Problem Komunikasi Interpersonal*, skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), hlm.16

¹³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al Quran, 2012, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat Dan Berpolitik (Tafsir Al Quran Tematik)*, (Jakarta: Penerbit Aku Bisa,), hlm.7

Menurut Nurcholish Madjid, konsep etika bukan sekedar masalah kesopanan, melainkan dalam pengertiannya yang mendasar sebagai konsep dan ajaran yang komprehensif yang menjadi pangkal pandangan hidup (*way of life*).¹⁴

2. Komunikasi

Secara etimologi (bahasa) Komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico, communicatio atau communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan, sehingga komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*).¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.¹⁶

Komunikasi dalam prosesnya, melibatkan komunikasi sebagai kata kerja (*verb*) dalam bahasa Inggris, berarti: untuk bertukar pikiran, perasaan dan informasi; untuk membuat tahu; untuk membuat sama; dan untuk mempunyai sebuah hubungan yang simpatik. Sedangkan sebagai kata benda (*noun*) berarti: pertukaran pikiran, simbol, perasaan dan informasi; proses pertukaran antara individu melalui simbol yang sama; seni untuk mengekspresikan gagasan dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.¹⁷

Adapun pengertian komunikasi menurut terminologi (istilah) dari beberapa ahli, antara lain:¹⁸

¹⁴ Nurcholish Madjid, 1990, *Ajaran Nilai Etis dalam Kitab Suci dan Relevansinya Bagi Kehidupan Modern*, seri KKA ke 47 tahun IV/1990, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina), hlm.1

¹⁵ Rosihan Adhoni, 2014, *Etika dan Komunikasi*, (Banjarbaru : Grafika Wangi Kalimantan), hlm. 2

¹⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.260

¹⁷ Tuti bahfiarti, 2012, *Buku Ajar Dasar-Dasar Teori Komunikasi*, (Makassar: Universitas Hassanudin), hlm. 8

¹⁸ Rayudaswati Budi, 2010, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Makassar : Kretakupa Print), hlm.8

- a. Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.
- b. Menurut Hovland, Janis dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).
- c. Menurut Everett M. Rogers, komunikasi adalah proses suatu ide dialihkan dari satu sumber kepada satu atau banyak penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.
- d. Menurut Hani Handoko, komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, melibatkan lebih dari sekedar kata-kata dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus tidak hanya memerlukan transmisi data, tetapi bahwa tergantung pada ketrampilan tertentu untuk membuat sukses pertukaran informasi.
- e. Menurut Onong Uchjana Effendy sebuah pembicaraan dikatakan komunikatif jika mengerti makna dari bahan yang dibicarakan. Intinya adalah bahwa dalam berkomunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua orang yang terlibat.

3. Kitab Tafsir Karya Kementerian Agama Republik Indonesia

Kitab ini disusun oleh Tim Penyusun Lajnah Pentashihan Al Quran Kementerian Agama Republik Indonesia yang terdiri dari 10 jilid dari juz 1 sampai 30. Awalnya kitab tafsir ini tidak secara utuh hadir dalam 30 juz, melainkan bertahap. Percetakan pertama kali dilakukan pada tahun 1975 berupa jilid I yang memuat juz 1 sampai dengan juz 3 kemudian menyusul jilid-jilid selanjutnya pada tahun berikutnya dengan format dan kualitas yang sederhana.¹⁹

Kitab tafsir ini disusun dengan pendekatan *tahlili*, yaitu menafsirkan Al Quran ayat demi ayat sesuai dengan susunan dalam Al Quran. Selain bercorak

¹⁹Dapartemen Agama Republik Indonesia, 2010, *Al Quran dan Tafsirnya*, Jilid I, (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia), hlm.xxii

hida'i, yaitu berusaha mengetengahkan sisi-sisi hidayah dari ayat yang telah di tafsirkan, kitab tafsir ini juga berusaha memasukkan corak *'ilmi* atau tafsir yang bernuansa sains dan teknologi.²⁰

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*).

1.6.2. Obyek Penelitian

1. Obyek penelitian primer adalah sumber data utama, di antaranya yaitu:
 - a. Al Quran dan terjemahannya
 - b. Kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Obyek penelitian sekunder adalah buku-buku penunjang, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis dan segala refrensi yang mendukung penelitian ini, di antaranya yaitu:
 - a. *Kitab Tafsir Al-Azhar* karya Hamka
 - b. *Kitab Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab
 - c. *Buku Kumpulan Adab Islami* karya Fuad bin Abdil Aziz asy-Syallhub
 - d. *Buku Agama, Keyakinan dan Etika (Seri Studi Islam)* karya Agus Miswanto, S.Ag., M.A
 - e. *Buku Etika dan Komunikasi* karya Dr.Drg. Rosihan Adhani, S.Sos, M.S
 - f. *Buku Filsafat, Etika, dan Kearifan Lokal* karya Siti Syamsiyatun, Nihayatul Wafiroh, dkk.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data dari sumber data primer yaitu Kitab Tafsir karya Kementerian Agama Republik Indonesia dan sumber data sekunder dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan etika komunikasi dalam al Quran.

²⁰ *Ibid*, hlm. xxxi

1.6.4. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, melalui metode-metode berikut ini:

1. Metode *Tahlili* (Analitis)

Metode analisis ialah memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalam ayat-ayat al Quran yang berhubungan dengan etika komunikasi menurut Kitab Tafsir Al Quran Tematik Kementerian Agama Republik Indonesia.

2. Metode *Maudui* (Tematik)

Yaitu mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema tertentu dalam hal ini yang terkait dengan etika komunikasi. Dengan demikian, langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah teori dari al-Farmawi dengan sedikit modifikasi sesuai dengan kebutuhan penulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan tema yang dibahas dalam hal ini tentang etika komunikasi dalam al Quran perspektif Kitab Tafsir karya Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan kronologi turunnya.
- d. Memahami korelasi dari ayat-ayat tersebut.
- e. Memaparkan penafsiran ayat-ayat yang dikaji berdasarkan kitab Al Quran dan Tafsirnya karya Kementerian Agama Republik Indonesia.
- f. Menganalisa hasil penafsiran secara menyeluruh.
- g. Mencari jawaban dari rumusan masalah dan menyimpulkan hasil penelitian.²¹

²¹ Abdul Mustaqim, 2017, *Metode Penelitian Al Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press), hlm. 65-66